

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Berdasarkan data BPS tahun 2021 bahwa penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 37.130.676 orang atau 40 persen dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 60 persen tersebar diberbagai sektor diluar pertanian. Sektor pertanian sendiri dalam penerapannya terbagi dalam berbagai macam sub sektor.

Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan (Mubyarto, 1989:16). Sektor pertanian mempunyai peranan strategis diberbagai bidang terkhususnya sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia. Sektor pertanian juga berkontribusi nyata dalam bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkannya kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009:12).

Penyuluh pertanian juga harus memiliki keahlian dalam bidang pertanian yang berkompeten, disamping itu penyuluh pertanian diharapkan mampu membimbing para petani, memberikan arahan, memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan di lapangan.

Petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh

diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani.

Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, serta dapat menjadi penasehat bagi petani menyatakan bahwa yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah (Mardikanto, 2009:30). Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya dan akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/ memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama. Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani bisa dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong yang didampingi oleh penyuluh. Menurut Ban (1999:32) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani.

## **B. Rumusan Masalah**

Kecamatan Lubuk Begalung merupakan salah satu wilayah sangat potensial untuk komoditi padi. Hal ini didukung dengan data produksi padi pada tahun 2017 sebesar 8.409 ton (Lampiran 1). Kampung Jua Nan XX memiliki tiga kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 127 petani. Dengan jumlah petani tersebut menjadikan Kampung Jua Nan XX kawasan pertanian produksi yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Pelaku penting dalam kegiatan penyuluhan pertanian yaitu anggota kelompok tani. Dalam menjalankan hak dan kewajiban, penyuluh diperlukan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam bentuk teknologi dan inovasi pertanian dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh petani. Sehingga dapat memberikan kejelasan terkait pengetahuan, mengubah sikap, dan meningkatkan keterampilan baru yang belum diketahuinya (Tanjung *et al.*, 2020 : 230). Dengan demikian, penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar (Mardikanto, 2009 : 56).

Menurut Kementerian Pertanian tahun 2021, Kecamatan Kampung Jua Nan XX merupakan salah satu daerah yang masih memerlukan penyuluhan dalam mengembangkan kelompok tani di daerah tersebut. Sehingga penyuluhan perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi hasil yang diperoleh kelompok tani Kampung Jua Nan XX. Penyuluhan di Kampung Jua Nan XX dilakukan berbagai kegiatan seperti kunjungan lapang, diskusi dengan petani, maupun pelatihan. Kunjungan dari penyuluh dilakukan secara rutin sebanyak 2 – 3 dalam seminggu, tetapi akhir akhir ini penyuluh hanya datang kelapangan hanya satu bulan sekali. Kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh dengan petani berupa kunjungan lapangan, diskusi, pelatihan dan sosialisasi program pertanian dari pemerintah. Namun, tidak semua petani ikut serta dalam setiap kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh. Hal ini disebabkan sebagian petani cenderung menghadiri program penyuluhan jika ada pembagian bantuan dari pemerintah. Peran petani yang tidak maksimal dalam setiap kegiatan penyuluhan mengakibatkan perkembangan petani di Kampung Jua Nan XX sangat terlambat.

Permasalahan pada kelompok tani di Kampung Jua Nan XX yaitu penjualan gabah padi yang sangat susah dikarenakan naik turunnya harga gabah padi di daerah Kampung Jua Nan XX dan permasalahan pentingnya yaitu pengendalian hama wereng, Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian di daerah tersebut setelah penulis melakukan survey yang kedua kalinya. Hal ini perlu diselesaikan dengan memperhatikan penilaian tingkatan kelas sebagai indikator peran penyuluh pertanian dalam mengendalikan hama wereng. Adanya kegiatan penyuluhan diharapkan membawa pembinaan yang baik untuk memotivasi petani agar lebih berminat, berprestasi dan bekerjasama dalam kelompoknya dan mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi. Penilaian tingkatan kelas dilakukan agar mengetahui kelemahan kelompok tani dalam proses penyuluhan dan kegiatan berusaha tani sehingga memberikan jalan keluar untuk lebih berkembang serta memudahkan melakukan pembinaan. Sehingga perlu kajian tentang peran penyuluh dalam peningkatan kemampuan petani mengendalikan hama wereng di kelompok tani Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung. Dari uraian diatas, maka timbul pertanyaan penelitian yang dijawab yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan penyuluh pertanian tentang pengendalian hama wereng di Kelompok Tani di Kampung Jua nan XX Kota Padang?
2. Bagaimana pengetahuan dan sikap petani tentang pengendalian hama wereng di Kelompok Tani di Kampung Jua XX nan Kota Padang?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Tentang Pengendalian Hama Wereng Di Kelompok Tani Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penyuluh tentang pengendalian hama wereng di kelompok tani Kampung Jua nan XX Kota Padang.
2. Mengukur pengetahuan dan sikap petani tentang pengendalian hama wereng Kelompok Tani di Kampung Jua nan XX Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi dasar yang dapat digunakan bagi petani maupun akademis untuk membantu dalam menghadapi permasalahan yang ada di sektor pertanian khususnya di Kelompok Tani Kampung Juana XX.

